
**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PT BFI FINANCE TBK PERIODE 2014-2024**

Oleh:

Friska Nova Listanti¹

Amirudin²

Universitas Pamulang

Alamat: JL. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang
Selatan Banten (15417).

Korespondensi Penulis: friskanovalis@gmail.com, amirudin.map7@gmail.com.

Abstract. *This study aims to measure the effect of Non-Performing Financing (NPF), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Company Size on Profit Growth at PT BFI Finance Tbk for the period 2014–2024. The approach used in this study is quantitative descriptive with secondary data in the form of the company's annual financial reports obtained from officially published reports. Data analysis techniques include descriptive statistical tests, classical assumption tests consisting of normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests, as well as multiple linear regression tests and hypothesis tests using Eviews 12 software. The results show that Non-Performing Financing (NPF) partially has a significant effect on profit growth. Operating Expenses to Operating Income (BOPO) partially has a significant effect on profit growth. Company Size partially has a significant effect on profit growth. Simultaneously, NPF, BOPO, and Company Size have a significant effect on the profit growth of PT BFI Finance Tbk.*

Keywords: *Non-Performing Financing (NPF), Operating Expenses-Operating Income (BOPO), Company Size, Profit Growth.*

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BFI FINANCE TBK PERIODE 2014-2024

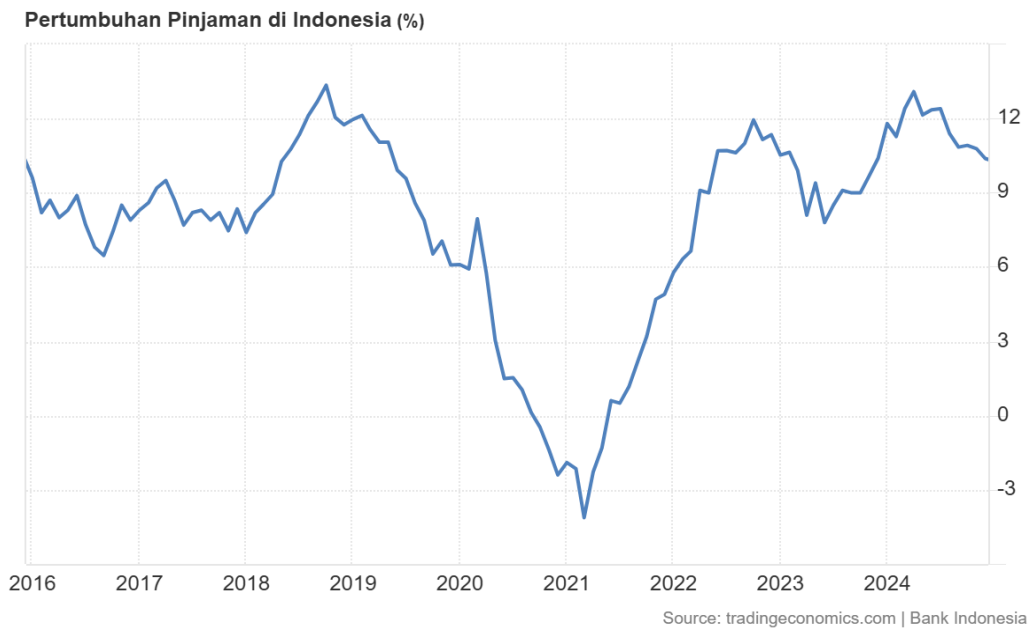
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT BFI Finance Tbk periode 2014–2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari laporan resmi yang telah dipublikasikan. Teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta uji regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, NPF, BOPO, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT BFI Finance Tbk.

Kata Kunci: *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba.

LATAR BELAKANG

Persaingan yang semakin ketat diberbagai sektor bisnis, termasuk sektor pembiayaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seiring berkembangnya perekonomian dan teknologi menuntut perusahaan sektor pembiayaan untuk menawarkan layanan keuangan kepada masyarakat umum dan pelaku bisnis. Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia No 9 Tahun 2009 tentang lembaga pembiayaan merupakan badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan usaha kartu kredit. Pemerintah melalui OJK memegang penting dalam mengelola serta mengawasi sektor pembiayaan untuk menciptakan lingkungan usaha yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Gambar 1. Pertumbuhan Pinjaman di Indonesia



Pertumbuhan pinjaman di Indonesia menunjukkan pola yang siklis. Pada tahun 2016 – 2019 bergerak stabil, lalu memasuki 2020 – 2021 pertumbuhan pinjaman mengalami penurunan hingga titik rendah dan sampai menyentuh negatif, tahun tersebut merupakan awal pandemic covid-19 berlangsung. Pada tahun 2022 – 2024 melonjak naik yang disebabkan pasca pandemic dimana perusahaan pembiayaan atau bank – bank berlomba untuk memberikan pinjaman. Tingginya pinjaman membawa resiko bagi perusahaan, dimana nasabah macet membayar yang dikarenakan kondisi ekonomi belum 100% stabil pasca pandemic dan perusahaan harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk menagih dan mengurus sistem keamanan. Perusahaan pembiayaan seperti PT BFI Finance Tbk yang menyediakan layanan pembiayaan konsumen atau kredit kepada masyarakat, terutama untuk individu dan usaha kecil yang memerlukan dana untuk meningkatkan kesejahteraan maupun pertumbuhan usaha, yang akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan

Memaksimalkan laba merupakan tujuan utama perusahaan, tinggi atau rendahnya laba yang diperoleh bergantung pada pengukuran pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan. Perusahaan pembiayaan salah satunya PT BFI Finance Tbk terus berupaya untuk menjaga konsistensi setiap tahun agar tidak mengalami kerugian. Sementara itu untuk perusahaan memperoleh laba setinggi – tingginya bukanlah hal yang

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BFI FINANCE TBK PERIODE 2014-2024

mudah, hambatan internal maupun eksternal membuat perusahaan kesulitan. Pada PT BFI Finance selama periode 2014 – 2024 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan asset pada tahun 2022 – 2024 tetapi perusahaan mengalami penurunan laba yang menunjukkan adanya masalah dari berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT BFI Finance tbk dalam mengelola asset dan laba.

KAJIAN TEORITIS

***Non Perfoming Financing* (NPF)**

Menurut (Fahlevi, 2019) *Non Perfoming Financing* (NPF) adalah suatu pembiayaan macet yang terjadi pada suatu bank akibat debitur tidak melakukan membayar atau terjadi penundaan pembayaran.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Indikator NPF yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat kolektibilitas sesuai dengan **POJK Nomor 7/POJK.05/2022** yang merupakan perubahan dari **POJK Nomor 35/POJK.05/2018** yaitu : Lancar (Kol 1), Dalam perhatian khusus (Kol 2), Kurang Lancar (Kol 3), Diragukan (Kol 4) dan Macet (Kol 5). Adapun Batas maksimal NPF yang ditetapkan oleh OJK guna menjaga kesehatan keuangan perusahaan pembiayaan adalah sebesar 5%.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Syakhrun dalam jurnal (Dina Amalia, 2022) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin efisien sumber daya perusahaan yang digunakan, sehingga menghasilkan kinerja manajemen bank lebih baik.

$$BOPO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Beban}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP kriteria peringkat kesehatan untuk rasio BOPO yaitu kurang dari 83% (Sangat sehat), lebih besar dari 83% namun tidak melebihi 85% (Sehat), lebih besar dari 87% namun tidak melebihi 89% (kurang sehat) dan lebih dari 89% (tidak sehat).

Ukuran Perusahaan

Menurut Pernginnanin Panjaitan dalam jurnal (Pika Dwi Rahayu, 2019) Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur perusahaan menggunakan total aktiva, penjualan asset, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar atau yang lainnya sebagai klasifikasi besar kecilnya perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Indikator ukuran perusahaan dihitung berdasarkan nilai total asset. Penentuan apakah sebuah perusahaan termasuk besar atau kecil secara hukum berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total asset lebih dari 10 miliar dikategorikan sebagai usaha besar

Pertumbuhan Laba

Menurut (Fransisca Marito Sihombing, 2024) Pertumbuhan Laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

$$\frac{(\text{Laba tahun berjalan} - \text{Laba tahun sebelumnya})}{\text{Laba tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Indikator pertumbuhan laba melalui perbandingan kinerja antar periode secara teknis disebut analisis tren. Menurut (Akka Latifah Jusdienar, 2024) Analisis tren adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis tren data dari waktu ke waktu.

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BFI FINANCE TBK PERIODE 2014-2024

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Ir. Priyo Heru Adiwibowo, 2024) yaitu data yang diukur dalam bentuk angka atau kuantitas dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis data yang digunakan berdasarkan sumber data yang diteliti dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data atau informasi yang telah atau diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT BFI Finance Tbk, khususnya mengenai *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Laba yang dapat di unduh dari situs perusahaan bfi.co.id dan situs resmi milik Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sholikhah dalam buku (Alhempy, 2024) Statistik Deskriptif adalah salah satu cabang utama dalam statistic yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas data yang dikumpulkan melalui pengamatan atau penelitian. Deskriptif statistika yang akan disajikan dari data penelitian ini adalah mean, median, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi *skewnes* dan *Kurtosis*.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Juliandi et al dalam buku (Dr.Ervina Waty, 2023) Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary leas square (OLS)*. Uji Asumsi Klasik yang biasa digunakan yaitu:

1) Uji Normalitas

Menurut (Diah Wijayanti Sutha., 2019) Uji Normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Uji normalitas yang digunakan yaitu:

a. Uji *Jarque – Bera*

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut (Nugroho, 2022) Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana satu atau lebih variable independen dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variable independen lainnya, atau dengan kata lain variable independen yang satu merupakan fungsi dari variable independen lainnya.

c) Uji Heterpskedasitas

Menurut Widarjono dalam buku (Duli, 2019) Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

d) Uji Autokorelasi

Menurut (Kusumaningtyas, 2022) Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Metode Uji Autokorelasi yang digunakan yaitu:

a. Durbin Watson

Menurut (Reza Ruhbani Amarulloh, 2025) Uji Durbin-Watson (DW) adalah metode statistik yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dalam regresi linier, terutama dalam data deret waktu

b. *Bruesch-Godfrey*

Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Bruesch-Godfrey* atau yang lebih umum yaitu uji *Langrange Multiplier* (LM). Menurut (Priyatno, 2022) ketentuan Metode *Bruesch-Godfrey* yaitu jika nilai Prob Chi-square pada $Obs \cdot R\text{-Squared}$ lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada masalah pada autokorelasi dalam model regresi

3. Uji Hipotesis

Menurut Jim, 2020;Salsburg,2001 dalam jurnal (Jim Hoy Yam, Hipotesis Penelitian Kuantitatif, 2021) Pengujian Hipotesis merupakan proses logis dalam

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BFI FINANCE TBK PERIODE 2014-2024

penelitian ilmiah kuantitatif dan merupakan wilayah statistika inferensial dengan mempergunakan alat uji statistic dan hasilnya menjadi bahan analisis penelitan berikutnya.

1) Analisis Linier Berganda

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dan berganda. Menurut (Dr. Hironymus Ghodang, 2020) Uji Regresi Linier Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau *predictor*. Jika persamaan regresi hanya terdapat satu variable bebbas dengan satu variable terikat, maka disebut dengan persamaan regresi sederhana.

2) Uji T

Uji T adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

3) Uji F

Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Suliyanto dalam buku (Dr. Sri Wahyuni, 2022) Koefisien Determinasi merupakan besarnya kontribusi variable bebas terhadap variable tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variable bebas (*dependent*) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variable tidak bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Statistik Deskriptif

Gambar 2. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.009390	68.60182	16.62727	15.96727
Median	0.009788	68.12000	16.62000	18.01000
Maximum	0.013936	80.96000	17.04000	61.25000
Minimum	0.006584	58.41000	16.09000	-51.51000
Std. Dev.	0.002069	6.629298	0.302823	33.33871
Skewness	0.650855	0.606351	-0.294480	-0.354092
Kurtosis	3.259654	2.747772	2.058075	2.708740
Jarque-Bera	0.807523	0.703205	0.565628	0.268746
Probability	0.667803	0.703560	0.753660	0.874264
Sum	0.103287	754.6200	182.9000	175.6400
Sum Sq. Dev.	4.28E-05	439.4760	0.917018	11114.70
Observations	11	11	11	11

- 1) Variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X1) memiliki rata-rata 0.009390 dan median 0.009788. Nilai maksimum yang dicatat adalah 0.013936. sementara nilai minimum tercatat pada 0.006584 yang menunjukkan rentang data yang cukup sempit. Standar deviasi yang tercatat sebesar 0.002069. menunjukkan bahwa data cenderung homogeny dan seragam. Nilai Skewness adalah 0.650855 (miring kanan/positif) dan kurtosis adalah 3.259654 (platykurtik). Uji *Jarque-Bera* memberikaan hasil probabilitas 0.807523. mengingat bahwa probabilitas ini jauh lebih tinggi dari 0.05. dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berdistribusi normal.
- 2) Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 68.60182 dengan median 68.12000. Nilai maksimum yang tercatat mencapai 80.96000. sedangkan nilai minimum berada di angka 58.41000 Standar deviasi yang terukur adalah 6.629298. menunjukkan variasi data yang sedang. Skewness berada di angka 0.606351 (miring ke kanan/positif) dan kurtosis 2.329913 (sedikit platykurtik). Uji *Jarque-Bera* menghasilkan nilai probabilitas 0.821297. karena nilai probabilitas ini lebih dari 0.05 bisa disimpulkan bahwa data Biaya Operasional Pendapatan Operasional berdistribusi normal.

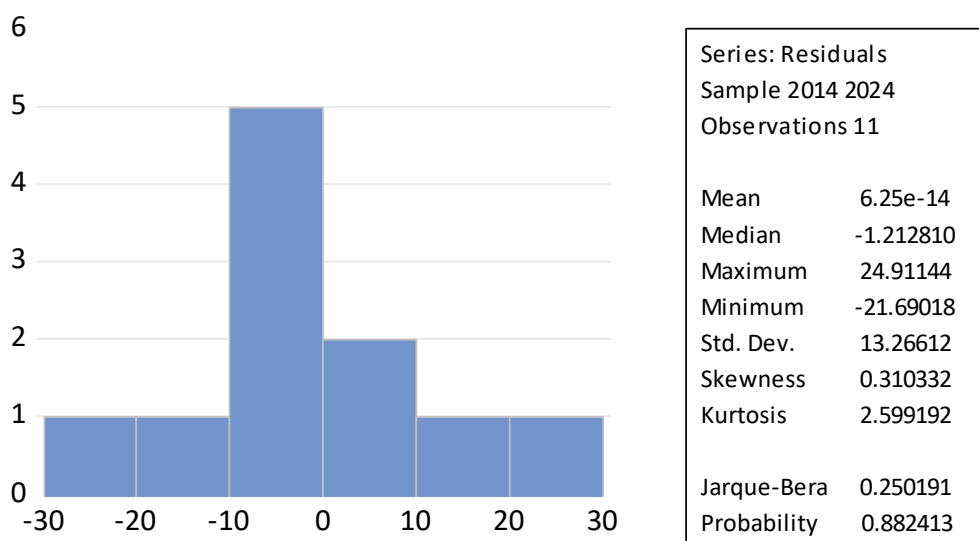
PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BFI FINANCE TBK PERIODE 2014-2024

- 3) Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai rata-rata yang terukur adalah 16.62727 dengan median 16.62000. Nilai maksimum tercatat sebesar 17.04000 dan nilai minimum di angka 16.09000. Standar deviasi yang sangat kecil yaitu 0.302823 menandakan bahwa data sangat seragam. Skewness di angka -0.294480 (miring ke kiri/negative) dan kurtosis 2.058075 (platykurtik). Dari uji *Jarque-Bera*. diperoleh probabilitas 0.753660. Dengan probabilitas ini yang lebih besar dari 0.05. dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berdistribusi normal.
- 4) Variabel Pertumbuhan Laba (Y) memiliki nilai rata-rata 15.96727 dan median 18.01000. Nilai tertinggi yang tercatat adalah 61.25000. dengan nilai terendah di -51.51000. menunjukan variasi data yang sangat signifikan. Tingkat konsistensi data terlihat rendah. dengan standar deviasi yang tinggi sebesar 33.33871. Skweness dicatat -0.354092 (miring ke kiri/negative) dan kurtosis 2.708740 (platykurtik). Uji *Jarque-Bera* menghasilkan probabilitas 0.874264. lebih besar dari 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa variable Pertumbuhan Laba berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Gambar 3. Uji Normalitas



- a. Nilai *Jarque-Bera* 0.250191 adalah Karena $0.250191 < 2$. maka kriteria pertama terpenuhi.
- b. Nilai Probabilitas *Jarque-Bera* adalah 0.882413 Karena $0.882413 > 0,05$ maka kriteria kedua terpenuhi.

Berdasarkan kedua kriteria tersebut. terutama nilai probabilitas sebesar 0.882413 jauh melebihi 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu. asumsi normalitas dalam model telah dipenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Gambar 4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/08/26 Time: 18:05
Sample: 2014 2024
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	90586.81	3963.398	NA
X1	6974046.	28.09019	1.187641
X2	0.644320	133.7971	1.126281
X3	308.5818	3733.757	1.125533

Pengujian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).Nilai VIF (X1) menunjukan nilai 1.187641. VIF (X2) menunjukan nilai 1.126281. VIF (X3) menunjukan nilai 1.125533. Semua nilai VIF tersebut jauh di bawah batas 10 (dekat dengan 1). dan nilai Tolerance ($1/VIF$) jauh diatas 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BFI FINANCE TBK PERIODE 2014-2024

3) Uji Heteroskedasitas

Gambar 5. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.490187	Prob. F(3,7)	0.7001
Obs*R-squared	1.909694	Prob. Chi-Square(3)	0.5914
Scaled explained SS	1.281526	Prob. Chi-Square(3)	0.7335

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 02/08/26 Time: 18:07
Sample: 2014 2024
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48.40593	169.3694	-0.285801	0.7833
X1	565.6460	1486.090	0.380627	0.7148
X2	-0.421598	0.451703	-0.933351	0.3817
X3	4.928708	9.885252	0.498592	0.6333
R-squared	0.173609	Mean dependent var		9.933945
Adjusted R-squared	-0.180559	S.D. dependent var		8.212090
S.E. of regression	8.922726	Akaike info criterion		7.490368
Sum squared resid	557.3053	Schwarz criterion		7.635057
Log likelihood	-37.19702	Hannan-Quinn criter.		7.399161
F-statistic	0.490187	Durbin-Watson stat		1.817389
Prob(F-statistic)	0.700068			

- a. Variabel X1 : Nilai probabilitas 0.7148 Karena $0.7148 > 0.05$. maka X1 tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas.
- b. Variabel X2: Nilai probabilitas 0.3817 Karena $0.3817 > 0.05$. maka X2 tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas.
- c. Variabel X3 : Nilai probabilitas 0.6333 Karena $0.6333 > 0.05$. maka X3 tidak menimbulkan masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji Glejser diatas. nilai probabilitas signifikansi untuk semua variable independen (X1. X2. X3) yang diregresikan terhadap nilai *absolute residual* lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4) Uji Autokorelasi

a. Durbin Watson

Gambar 6. Uji Durbin Watson

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/08/26 Time: 18:01
Sample: 2014 2024
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	990.6825	300.9764	3.291562	0.0133
X1	6811.666	2640.842	2.579354	0.0365
X2	-4.789887	0.802695	-5.967253	0.0006
X3	-42.70574	17.56650	-2.431090	0.0453
R-squared	0.841660	Mean dependent var	15.96727	
Adjusted R-squared	0.773800	S.D. dependent var	33.33871	
S.E. of regression	15.85605	Akaike info criterion	8.640267	
Sum squared resid	1759.900	Schwarz criterion	8.784956	
Log likelihood	-43.52147	Hannan-Quinn criter.	8.549061	
F-statistic	12.40290	Durbin-Watson stat	1.642533	
Prob(F-statistic)	0.003443			

Durbin-Watson (DW) sebesar 1.642533 Nilai ini digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi, yaitu keterkaitan antara residual yang berurutan dari waktu ke waktu. Dengan jumlah observasi sebanyak 11 data ($n=11$) dan 3 variabel independen ($k=3$). maka berdasarkan nilai table Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% diperoleh batas bawah (dL) sebesar 0.5948 dan batas atas (dU) sebesar 1.9280. Karena nilai $DW = 1.642533$ berada diantara dL dan dU maka pada uji autokorelasi ini tidak dapat dipastikan. Artinya tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan adanya autokorelasi positif maupun menolaknya. Untuk membuktikan ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini maka perlu uji *Breusch-Godfrey*

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BFI FINANCE TBK PERIODE 2014-2024

b. *Bruesch-godfrey*

Gambar 7. Uji *Bruesch-godfrey*

Brusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.222411	Prob. F(1,6)	0.6539
Obs*R-squared	0.393179	Prob. Chi-Square(1)	0.5306

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/08/26 Time: 18:12

Sample: 2014 2024

Included observations: 11

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.36085	320.8862	-0.047870	0.9634
X1	-472.9002	2975.074	-0.158954	0.8789
X2	0.224556	0.975479	0.230201	0.8256
X3	0.262934	18.64014	0.014106	0.9892
RESID(-1)	0.221593	0.469870	0.471605	0.6539
R-squared	0.035744	Mean dependent var	6.25E-14	
Adjusted R-squared	-0.607094	S.D. dependent var	13.26612	
S.E. of regression	16.81762	Akaike info criterion	8.785687	
Sum squared resid	1696.995	Schwarz criterion	8.966548	
Log likelihood	-43.32128	Hannan-Quinn criter.	8.671679	
F-statistic	0.055603	Durbin-Watson stat	1.938962	
Prob(F-statistic)	0.992695			

hasil uji *Brusch-Godfrey*. maka di peroleh nilai Prob Chi-Square 0.5306. Jika nilai Prob Chi-Square < 0.05 maka terdapat autokorelasi dan jika nilai Prob Chi-Square $> 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi. Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada uji autokorelasi dengan metode *Brusch-Godfrey* Karena nilai Prob Chi-Square $0,5306 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Gambar 8. Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 02/08/26 Time: 18:01				
Sample: 2014 2024				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	990.6825	300.9764	3.291562	0.0133
X1	6811.666	2640.842	2.579354	0.0365
X2	-4.789887	0.802695	-5.967253	0.0006
X3	-42.70574	17.56650	-2.431090	0.0453
R-squared	0.841660	Mean dependent var		15.96727
Adjusted R-squared	0.773800	S.D. dependent var		33.33871
S.E. of regression	15.85605	Akaike info criterion		8.640267
Sum squared resid	1759.900	Schwarz criterion		8.784956
Log likelihood	-43.52147	Hannan-Quinn criter.		8.549061
F-statistic	12.40290	Durbin-Watson stat		1.642533
Prob(F-statistic)	0.003443			

Pembahasan

1. Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = 990.6825 + 6811.666X_1 + -4.789887X_2 + -42.70574X_3$$

Adapun penjelasan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 990.6825 menunjukkan bahwa jika nilai *Non Performing Financing* (NPF). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). dan Ukuran Perusahaan nilainya sama dengan nol. maka pertumbuhan laba diperkirakan akan bernilai 990.6825 Angka ini menunjukkan nilai dasar pertumbuhan laba saat tidak ada kontribusi dari ketiga variable independen.
- 2) Koefisien regresi *Non Performing Financing* (NPF) (X_1) adalah 6811.666 Artinya. jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar satu satuan. maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 6811.666 satuan. dengan asumsi bahwa variable lainnya tetap.
- 3) Koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) sebesar -4.789887 mengidentifikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam BOPO akan memberikan penurunan terhadap pertumbuhan laba sebesar -4.789887 satuan. apabila variable lainnya tidak berubah.

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BFI FINANCE TBK PERIODE 2014-2024

- 4) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X3) adalah -42.70574 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam Ukuran perusahaan akan memberikan penurunan terhadap pertumbuhan laba sebesar -42.70574 satuan. apabila variable lainnya tetap.

2. Uji T

- 1) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan laba diperoleh nilai koefisien regresi *Non Performing Financing* (X1) sebesar 6811.66 dengan nilai T_{hitung} sebesar 2.579354 dan nilai Prob 0.0365. Sementara itu. nilai T_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($df = 11 - 3 - 1$) adalah sebesar 1.89458. Karena nilai T_{hitung} (2.579354) > T_{tabel} (1.89458) > nilai Prob (0.0365). maka hipotesis nol (H_0) ditolak sementara hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya variable *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
- 2) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) sebesar -4.789887 dengan nilai T_{hitung} -5.967253 dan nilai Prob 0.0006. Sementara itu nilai T_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0.05) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = df = 11 - 3 - 1$) sebesar 1.89458. Karena nilai T_{hitung} (-5.967253) > T_{tabel} (1.89458) < nilai Prob (0.0006). maka hipotesis nol (H_0) ditolak. sementara hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya variable Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
- 3) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai koefisien regresi Ukuran perusahaan (X3) sebesar -42.70574 dengan nilai T_{hitung} -2.431090 dan nilai Prob 0.0453. Sementara itu nilai T_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0.05) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = df = 11 - 3 - 1$) sebesar 1.89458. Karena nilai T_{hitung} (-2.431090) < T_{tabel} (1.89458) > nilai Prob (0.0453). maka hipotesis nol (H_0) ditolak sementara hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya variable Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Uji F

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui Eviews 12. diperoleh nilai $F_{hitung} = 12.40290$ dengan nilai Prob (F statistic) = 0.003443. Sementara itu nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dan derajat kebebasan ($df1 = 2$; $df2 = 7$) adalah sebesar 4.737. Dengan membandingkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) $F_{hitung} (12.40290) > F_{tabel} (4.737)$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Type equation here.Prob (F statistic) (0.003443) < 0.05 . Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kriteria pengujian. jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Prob (F statistic) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variable *Non Performing Financing*. Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT BFI Finance Tbk periode 2014 – 2024.

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-squared sebesar 0.841660 atau 84,16%. Nilai tersebut menunjukan bahwa variable independen yaitu *Non Performing Financing* (X1). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2). dan Ukuran Perusahaan (X3) mampu menjelaskan variable dependen Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 84,16% sedangkan sisanya sebesar 15,84% dijelaskan oleh variable lain diluar model penelitian ini. Nilai Adjusted R-squared 0.773800 juga mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variable dan sampel. kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen cukup kuat.

Nilai R^2 berarti 0.841660. nilai ini mendekati satu (1) dari pada mendekati nol (0). Artinya Pengaruh variable independen *Non Performing Financing* (X1). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2). dan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variable dependen Pertumbuhan Laba (Y) secara simultan bersifat kuat.

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BFI FINANCE TBK PERIODE 2014-2024

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai hasil dan penelitian dan analisis data terkait pengaruh *Non Performing Financing* (NPF). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba PT BFI Finance Tbk periode 2014 – 2024. maka dapat disimpulkan:

1. Hasil uji t yang menunjukkan nilai Prob 0.0365 lebih kecil dari 0.05 dan nilai T_{hitung} 2.579354 lebih besar dari T_{tabel} (1.89458) maka *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Keadaan ini membuktikan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi secara langsung oleh kredit yang kurang lancar, diragukan dan macet.
2. Sesuai hasil uji t yang menunjukkan nilai prob yang diperoleh 0.0006 lebih kecil dari 0.05 dan nilai T_{hitung} -5.967253 lebih besar dari T_{tabel} (1.89458) maka Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebagai akibat dari tingginya biaya operasional dan pendapatan operasional mempengaruhi besarnya potensi pertumbuhan laba.
3. Hasil uji t yang menunjukkan . nilai prob yang diperoleh 0.0453 lebih kecil dari 0.05 dan nilai T_{hitung} -2.431090 lebih besar dari T_{tabel} (1.89458) maka Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Keadaan ini membuktikan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ukuran skala perusahaan.
4. Sementara itu, hasil uji F membuktikan bahwa *Non Performing Financing* (NPF). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). dan Ukuran Perusahaan secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai F_{hitung} 12.40290 lebih besar dari F_{tabel} (4.737) dan nilai Prob (F statistic) sebesar 0.003443 lebih kecil 0.05. Hal ini membuktikan bahwa NPF, BOPO, dan Ukuran Perusahaan secara signifikan memengaruhi pertumbuhan laba.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variable-variabel lain yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Perluas sampel. populasi dan periode pengamatan serta menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini supaya hasil yang didapatkan lebih maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Alhempy, R. (2024). *Analisis Statistik Deskriptif dengan SPSS dan Interpretasinya*. Padang: TAKAZA INNOVATIX LABS.
- Diah Wijayanti Sutha., S. M. (2019). *BIOSTATISTIKA*. Malang: Media Nusa Creative.
- Dina Amalia. N. D. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Capital Adequacy Ratio (CAR). dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013 - 2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* . 1095-1102.
- Dr. Hironymus Ghodang, S. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif konsep dasar & aplikasi analisis regresi dan jalur dengan SPSS*. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup.
- Dr. Sri Wahyuni, S. M. (2022). *KINERJA SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY INDEX DAN FAKTOR DETERMINAN*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Dr.Ervina Waty, S. M. (2023). *Metodologi Penelitian Bisnis (Teori & Panduan Praktis dalam Penelitian Bisnis)*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Fahlevi. M. R. (2019). Pengaruh Inflasi. Kurs. dan Gross Domestic Product terhadap Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* . 482-509.
- Fransisca Marito Sihombing, S. M. (2024). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Ir. Priyo Heru Adiwibowo, S. M. (2024). *STATISTIKA DESKRIPTIF*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Jim Hoy Yam. R. T. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi* . 96-102.

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BFI FINANCE TBK PERIODE 2014-2024

- Kusumaningtyas, E. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrik Menggunakan Eview*. Lamongan: Academia Publication.
- Nugroho, A. S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan statistik (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI CV ANDI OFFSET.
- Pika Dwi Rahayu. S. S. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS. LEVERAGE. LIKUIDITAS DAN UKURAN . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* . 1-18.
- Priyatno, D. (2022). *OLAH DATA SENDIRI ANALISIS REGRESI LINIER DENGAN SPSS DAN ANALISIS DATA PANEL DENGAN EVIEWS*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Reza Ruhbani Amarulloh, M. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam pendidikan : Sebuah Panduan Praktis*. Garut: PT. Sigufi Artha Nusantara.